



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig788>

POLA KONSUMSI *FAST FOOD* DAN STATUS GIZI SISWA SEKOLAH DASAR DAERAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN

Kadek Yuni Suarsani¹, Ni Komang Wiardani², Ni Putu Agustini³

¹Alumni Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar

³Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): kadekyuni_suarsani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Fast food is favorite food for elementary school students. This study aims to determine the differences in fast food consumption patterns and nutritional status in students in urban and rural areas. This type of research is cross sectional with 69 samples in urban area students and 46 samples in rural area students. Based on the results of the study that in urban area students the consumption of fast food energy is above the average as many as 33 people (47.8%), while in rural areas students are 21 people (45.7%). The frequency of fast food consumption in urban students is 6-7 times a week as many as 42 people (60.9%), while in rural areas students are 1-2 times a week, as many as 33 people (71.7%). The type of fast food that is most often consumed by urban students is Fried Chicken as many as 23 people (33.3%). Whereas in rural areas students were Sausages of 18 people (39.1%). Nutritional status in urban area students namely obesity amounted to 11 people (15.9%). Whereas in rural areas students are obese nutritional status of 2 people (4.3%). After a difference test using Man Whitney, the study showed that there were significant differences between fast food consumption patterns and nutritional status in urban and rural students.

Keywords: Fast Food, Nutritional Status, Students

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sampai saat ini, Indonesia masih menghadapi masalah gizi ganda yaitu masalah gizi kurang yang masih menjadi masalah gizi utama di beberapa daerah dan masalah gizi lebih yang prevalensinya terus meningkat pada berbagai golongan usia termasuk usia sekolah⁽¹⁾.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Risdkesmas tahun (2007), menunjukkan prevalensi nasional anak usia sekolah usia 5-12 tahun yang mengalami kegemukan yaitu 9,5% pada anak laki laki dan 6,4% pada anak perempuan⁽²⁾. Prevalensi tersebut mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 18,8% yang terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%⁽³⁾.

Masalah gizi lebih ditemukan pada anak sekolah baik yang berada di wilayah perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan area tempat tinggal, prevalensi gizi lebih pada daerah perkotaan yaitu 12,6% dan di daerah pedesaan 7,8%⁽⁴⁾.

Keberadaan restaurant makanan siap saji atau *fast food* baik secara modern atau lokal telah menjamur di wilayah perkotaan yang ramai dikunjungi oleh masyarakat termasuk anak sekolah.

Bahkan sampai saat ini makanan *fast food* lokal sudah menyebar di wilayah pedesaan dengan jenis *fast food* yang beragam yang juga banyak dikonsumsi anak sekolah⁽⁵⁾.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi *fast food* dan status gizi pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dan pedesaan.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi *fast food* dan status gizi pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dan pedesaan di Provinsi Bali.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda *Mann Whitney*.

HASIL

1. Gambaran Umum

a. SD Santo Yosep 2 Denpasar

Sekolah ini awalnya bernama SDK II Swastiastu Denpasar yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1981. Kemudian pada tahun 2000 mengalami perubahan nama menjadi SD Santo Yosep 2 Denpasar. Sekolah ini beralamat di jalan Serma Kawi 2 Denpasar, Kelurahan Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Akreditasi Sekolah dilaksanakan secara berkala per lima tahun sekali dengan hasil penilaian Akreditasi A. Jumlah siswa siswi kelas IV dan V yaitu berjumlah 220 orang.

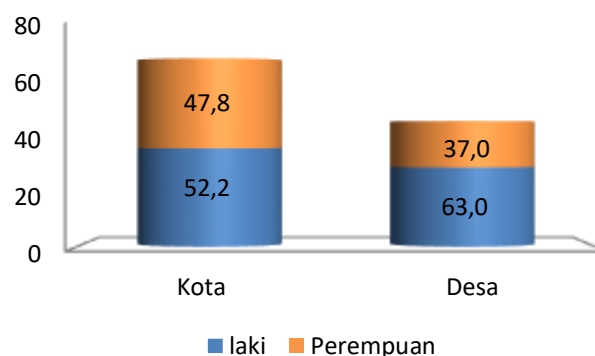
b. SD Negeri 3 Pangkungparuk Buleleng

Sekolah ini beralamat di Desa Pangkungparuk, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1982. Akreditasi Sekolah ini yaitu akreditasi B. jumlah siswa siswi kelas IV dan V yaitu berjumlah 86 orang.

2. Karakteristik Sampel

a. Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

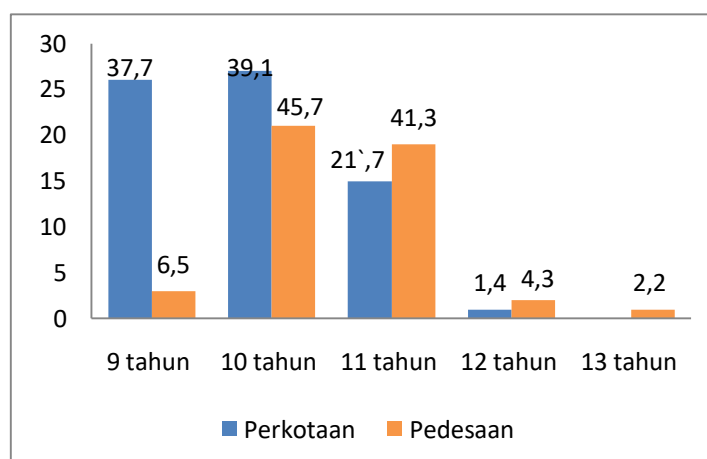
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di daerah perkotaan didapatkan hasil yaitu sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 sampel (52,2%) dan sampel yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 sampel (47,8%). Sedangkan untuk di daerah pedesaan yaitu sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 sampel (63,0%) dan sampel yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 sampel (37,0%). Sebaran jenis kelamin sampel dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Sampel Menurut Jenis Kelamin Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

b. Umur Pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

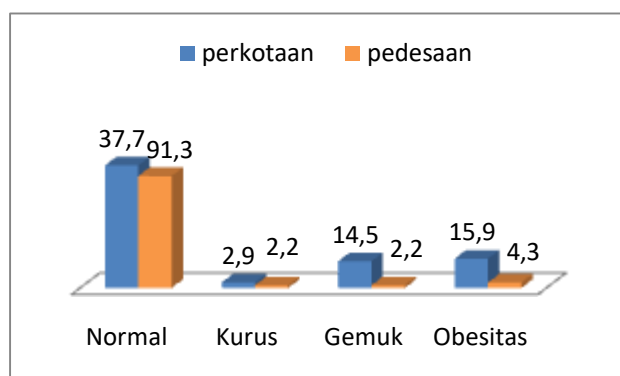
Berdasarkan umur, sampel yang bersekolah di daerah perkotaan maupun di pedesaan menunjukkan sebagian besar sampel berumur 10 tahun yang berjumlah 27 orang (39,1%) pada sampel di daerah perkotaan dan sebanyak 21 orang (45,7%) pada sampel di pedesaan. Sebaran umur sampel dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Sampel Menurut Umur Pada Siswa Di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

c. Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa di daerah perkotaan didapatkan hasil yaitu status gizi gemuk berjumlah 10 sampel (14,5%) dan obesitas berjumlah 11 orang (15,9%). Sedangkan pada siswa di daerah pedesaan, didapatkan hasil yaitu status gizi gemuk berjumlah 1 orang (2,2%) dan obesitas berjumlah 2 orang (4,3%). Sebaran status gizi pada sampel dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sebaran Sampel Menurut Status Gizi Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

d. Jenis Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di daerah perkotaan menunjukkan bahwa jenis *fast food* yang paling banyak dikonsumsi yaitu Fried Chicken sebanyak 23 orang (33,3%). Rata-rata jenis *fast food* yang dikonsumsi sampel setiap minggu yaitu 7 jenis yang meliputi Chicken Nugget, Fried Chicken, Kentang Goreng, Sosis, Spaghetti, Pizza, dan Hamburger. Sedangkan pada siswa di daerah pedesaan menunjukkan bahwa jenis *fast food* yang paling banyak dikonsumsi yaitu Sosis sebanyak 18 orang (39,1%). Rata-rata jenis *fast food* yang dikonsumsi sampel setiap minggu yaitu 3 jenis yang meliputi Fried Chicken, Kentang Goreng, dan Sosis. Sebaran sampel menurut jenis konsumsi *fast food* dapat dilihat pada Tabel 5.

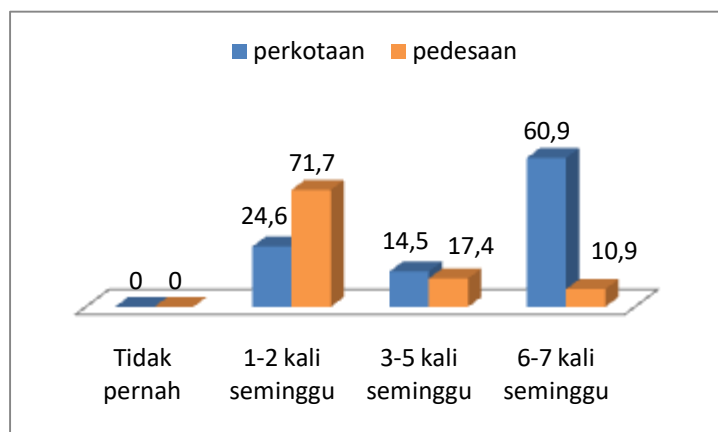
Tabel 5

Sebaran Sampel Menurut Jenis Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Jenis	Kota		Desa	
	n	%	n	%
Chicken Nugget	12	17,4	1	2,2
Fried Chicken	23	33,3	16	34,8
Kentang Goreng	11	15,9	11	23,9
Sosis	14	20,3	18	39,1
Spaghetti	4	5,8	0	0
Pizza	2	2,9	0	0
Sushi	2	2,9	0	0
Hamburger	1	1,4	0	0
Total	69	100,0%	46	100,0%

e. Frekuensi Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi *fast food* cukup tinggi yaitu 6-7 kali dalam seminggu sebanyak 42 orang (60,9%). Sedangkan pada siswa sekolah dasar di daerah pedesaan menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi *fast food* sebagian besar 1-2 kali seminggu yaitu sebanyak 33 orang (71,7%). Sebaran sampel menurut frekuensi konsumsi *fast food* dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Sebaran Sampel Menurut Frekuensi Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

f. Jumlah Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di daerah perkotaan didapatkan hasil yaitu rata-rata jumlah konsumsi *fast food* untuk energy yaitu 467,03 kkal, protein 25,95 gram, lemak 31,77 gram dan karbohidrat 19,22 gram. Konsumsi energy *fast food* yang $\geq$ rata-rata yaitu sebanyak 33 orang (47,8%), protein sebanyak 35 orang (50,7%), lemak sebanyak 35 orang (50,7%) dan karbohidrat sebanyak 26 orang (37,7%). Sedangkan untuk konsumsi energy *fast food* yang $<$ rata-

rata yaitu sebanyak 36 orang (52,2%), protein sebanyak 34 orang (49,3%), lemak sebanyak 34 orang (49,3%) dan karbohidrat sebanyak 43 orang (62,3%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di daerah pedesaan didapatkan hasil yaitu rata-rata konsumsi *fast food* untuk energy yaitu 155,11 kkal, protein 4,39 gram, lemak 14,55 gram dan karbohidrat 2,52 gram. Konsumsi energy *fast food* yang $\geq$ rata-rata yaitu sebanyak 21 orang (45,7%), protein sebanyak 20 orang (43,5%), lemak sebanyak 25 orang (54,3%) dan karbohidrat sebanyak 16 orang (34,8%). Sedangkan untuk konsumsi energy *fast food* yang $<$ rata-rata yaitu sebanyak 25 orang (54,3%), protein sebanyak 26 orang (56,5%), lemak sebanyak 21 orang (45,7%) dan karbohidrat sebanyak 30 orang (65,2%). Sebaran jumlah konsumsi *fast food* pada sampel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Sebaran Sampel Menurut Jumlah Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Asupan	<rata-rata		$\geq$ rata-rata		Total	
	n	%	n	%	n	%
Perkotaan						
Energi	36	52,2	33	47,8	69	100,0
Protein	34	49,3	35	50,7	69	100,0
Lemak	34	49,3	35	50,7	69	100,0
Karbohidrat	43	62,3	26	37,7	69	100,0
Pedesaan						
Energi	25	54,3	21	45,7	46	100,0
Protein	26	56,5	20	43,5	46	100,0
Lemak	21	45,7	25	54,3	46	100,0
Karbohidrat	30	65,2	16	34,8	46	100,0

3. Hasil analisis data

a. Perbedaan Jenis Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Apabila jenis konsumsi *fast food* yang dikonsumsi sampel dibandingkan antara di desa dan di kota, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jenis konsumsi *fast food* $\geq$ rata-rata lebih tinggi di daerah perkotaan daripada di daerah pedesaan yaitu 37 orang (53,6%) di kota dan semua sampel 46 (100,0%) dengan kategori $<$ rata-rata. Perbandingan jenis konsumsi *fast food* di perkotaan dan pedesaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Perbedaan Jenis Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa
di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Jenis	Kota		Desa		Nilai p
	n	%	N	%	
<rata-rata	32	46,4	46	100,0	
≥rata-rata	37	53,6	0	0	
Total	69	100,0%	46	100,0%	0,000

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney Test diperoleh nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis konsumsi *fast food* pada siswa di daerah perkotaan dan pada siswa di daerah pedesaan.

b. Perbedaan Frekuensi Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan, menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi *fast food* sebagian besar 6-7 kali dalam seminggu yaitu sebanyak 42 orang (60,9%). Sedangkan untuk siswa di daerah pedesaan menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi *fast food* sebagian besar 1-2 kali seminggu yaitu sebanyak 33 orang (71,7%) hanya 5 orang (10,9%) yang mengonsumsi *fast food* 6-7 kali dalam seminggu. Perbandingan frekuensi *fast food* di perkotaan dan pedesaan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Perbedaan Frekuensi Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa
di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Frekuensi	Kota		Desa		Nilai p
	n	%	n	%	
Tidak Pernah	0	0	0	0	
1-2 kali seminggu	17	24,6	33	71,7	
3-5 kali seminggu	10	14,5	8	17,4	
6-7 kali seminggu	42	60,9	5	10,9	
Total	69	100,0	46	100,0	0,000

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney Test diperoleh nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi konsumsi *fast food* pada siswa di daerah perkotaan dan pada siswa di daerah pedesaan.

c. Perbedaan Jumlah Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di daerah perkotaan, didapatkan hasil yaitu jumlah konsumsi energy, protein lemak dan karbohidrat diatas rata-rata yaitu energy sebanyak 33 orang (47,8%), protein sebanyak 35 orang (50,7%), lemak sebanyak 35 orang (50,7%) dan karbohidrat sebanyak 26 orang (37,7%). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di daerah pedesaan, didapatkan hasil yaitu jumlah konsumsi energy, protein, lemak dan karbohidrat sebagian besar dibawah rata-rata yaitu energy sebanyak 25 orang (54,3%), protein sebanyak 26 orang (56,5%), lemak sebanyak 21 orang (45,7%) dan karbohidrat sebanyak 30 orang (65,2%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Sebaran Perbedaan Jumlah Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa
di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Jumlah	Kota		Desa		Nilai p
	n	%	n	%	
Energi					
≥rata-rata	33	47,8	21	45,7	
<rata-rata	36	52,2	25	54,3	
Total	69	100,0	46	100,0	0,000
Protein					
≥rata-rata	35	50,7	20	43,5	
<rata-rata	34	49,3	26	56,5	
Total	69	100,0	46	100,0	0,000
Lemak					
≥rata-rata	35	50,7	25	54,3	
<rata-rata	34	49,3	21	45,7	
Total	69	100,0	46	100,0	0,000
Karbohidrat					
≥rata-rata	26	37,7	16	34,8	
<rata-rata	43	62,3	30	65,2	
Total	69	100,0	46	100,0	0,000

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney Test diperoleh nilai $p=0,000$ pada masing-masing asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat konsumsi *fast food* sampel pada siswa di daerah perkotaan dan pada siswa di daerah pedesaan.

d. Perbedaan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Status gizi pada siswa di daerah perkotaan didapatkan hasil yaitu status gizi gemuk berjumlah 10 sampel (14,5%) dan obesitas berjumlah 11 orang (15,9%). Sedangkan pada siswa di daerah pedesaan, didapatkan hasil yaitu status gizi gemuk berjumlah 1 orang (2,2%) dan obesitas berjumlah 2 orang (4,3%). Perbedaan status gizi sampel dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Sebaran Perbedaan Status Gizi Pada Siswa
di Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Status Gizi	Kota		Desa		Nilai P
	n	%	N	%	
Normal	46	66,7	42	91,3	
Kurus	2	2,9	1	2,2	
Gemuk	10	14,5	1	2,2	
Obesitas	11	15,9	2	4,3	
Total	69	100,0%	46	100,0%	0,002

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney Test diperoleh nilai $p=0,002$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara status gizi sampel pada siswa di daerah perkotaan dan pada siswa di daerah pedesaan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Santo Yosep 2 Denpasar dan SD Negeri 3 Pangkungparuk Buleleng sebagian besar sampel berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan umur sampel sebagian besar berumur 10 tahun.

Berbagai jenis *fast food* dijual di pasaran, baik pada restoran *fast food* modern maupun lokal, seperti Fried Chiken, Hamburger, Pizza, Sosis dan lain-lain. Berdasarkan hasil uji statistik Mann-Whitney di dapatkan nilai ($p=0,000$) yang berarti terdapat perbedaan jenis konsumsi *fast food* pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan hasil penelitian Mahdiah, Hadihamam, & Susetyowati (2004)⁽⁶⁾ menunjukkan bahwa ada perbedaan banyaknya jenis *fast food* yang dikonsumsi antara kasus dan kontrol. Semakin banyak jenis *fast food* yang dikonsumsi cenderung menyebabkan obesitas pada remaja SLTP kota dan desa.

Frekuensi konsumsi *fast food* pada siswa di daerah perkotaan sebagian besar 6-7 kali dalam seminggu. Sedangkan untuk siswa di daerah pedesaan, menunjukkan frekuensi konsumsi *fast food* sebagian besar 1-2 kali seminggu. Menurut Badjeber Fauzul, Kapantouw Nova, (2009)⁽⁷⁾ anak yang mengkonsumsi *fast food* lebih dari 3 kali per minggu mempunyai risiko 3,28 kali lebih besar menjadi gizi lebih dibandingkan dengan yang jarang atau 1-2 kali per minggu mengkonsumsi *fast food*. Berdasarkan hasil uji statistik Mann-Whitney di dapatkan nilai ($p=0,000$) yang berarti terdapat perbedaan frekuensi konsumsi *fast food* pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dan pedesaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa (2016)⁽⁸⁾ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara frekuensi konsumsi *fast food* subjek penelitian overweight dan tidak overweight siswa SMA Nasima Semarang dengan nilai ($p=0,002$).

Dilihat dari jumlah konsumsi, berdasarkan hasil uji statistik Mann-Whitney di dapatkan nilai ($p=0,000$) yang berarti terdapat perbedaan jumlah konsumsi *fast food* pada siswa sekolah dasar di

daerah perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Freser L.K., K.L. Edward, J.E. Cade (2011)⁽⁹⁾ sering makan di restoran cepat saji dan mengonsumsi lebih banyak makanan yang tidak sehat cenderung memiliki IMT lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak secara periodik makan di restoran cepat saji. Menurut Goon, S., M. Bipahsa (2014)⁽¹⁰⁾ kebiasaan makan di makanan cepat saji dua kali seminggu atau lebih berhubungan dengan obesitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiah et al (2004)⁽⁶⁾ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada konsumsi energi *fast food* remaja SLTP kota dan desa dengan nilai ($p < 0,05$).

Status gizi pada siswa di daerah perkotaan lebih banyak mengalami status gizi lebih dibandingkan dengan siswa di daerah pedesaan. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara status gizi di kota dan di desa ($p = 0,002$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nabag (2011)⁽¹¹⁾ terhadap siswa sekolah berusia 5-15 tahun. Status gizi kategori obesitas anak yang bersekolah di wilayah perkotaan (15,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang bersekolah di wilayah pedesaan (4,5%).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pola konsumsi *fast food* di daerah perkotaan dan pedesaan berdasarkan jenis, frekuensi dan jumlah. Dimana konsumsi *fast food* pada siswa di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di daerah pedesaan dengan nilai ($p = 0,000$) dan terdapat perbedaan yang signifikan antara status gizi pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan dan di daerah pedesaan. Dimana status gizi pada siswa di daerah perkotaan lebih banyak mengalami status gizi lebih dibandingkan dengan siswa di daerah pedesaan dengan nilai ($p = 0,002$).

Diharapkan bagi pihak sekolah agar dapat memberikan edukasi tentang gizi seimbang dan dampak negatif dari *fast food* dan kepada pihak orang tua, terutama ibu agar membawakan bekal yang lengkap dengan sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur dan buah kepada anak sehingga memenuhi kebutuhan nutrisinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asdie, A. (2000). *Patogenesis dan Terapi DM Tipe 2*. Yogyakarta: PSKG UGM.
2. Riskesdas. (2007). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
3. Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Pranata, S., Fauziah, Y., Budisuari, M. A., & Kusriani, I. (2013). *Riskesdas Dalam Angka*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes.
5. Khomsan, A. (2004b). *Pengantar Pangan dan Gizi (Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Konsumsi Fast Food Dengan Kejadian Gizi lebih Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sudirman 1 Makassar)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
6. Mahdiah, Hadi hamam, & Susetyowati. (2004). Prevalensi Obesitas dan Hubungan Konsumsi Fast Food Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja SLTP Kota dan Desa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
7. Anisa, H. N. (2016). Perbedaan Frekuensi Konsumsi fast Food Dan Aktivitas Fisik Pada Remaja Overweight Dan Tidak Overweight Di SMA Nasima Semarang.
8. Freser L.K., K.L. Edward, J.E. Cade, and G. P. C. (2011). *Fast Food, Other Choices and Body Mass Index in Teenagers in The United Kingdom (ALSPAC) : A Structural Equation Modelling Approach*. International Journal of Obesity.

9. Goon, S., M. Bipahsa, dan S. I. (2014). *Fast Food Consumption and Obesity Risk Among University Students of Bangladesh*. European Journal of Preventive Medicine.
10. Nabag. (2011). Comparative Study of Nutritional Status of Urban and Rural School Girl's Children Khartoum State, Sudan. Journal of Science and Technology.